

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENELITIAN SENI

Fu'adi, Putu Sudira, dan Kun Setyaning Astuti

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

fuadi@uny.ac.id; putupanji@uny.ac.id; kunastuti@uny.ac.id

Abstrak: Transformasi digital saat ini sangat mendesak untuk diterapkan di segala bidang, termasuk penelitian dalam seni pertunjukan. Pandemi covid-19 yang makin mengkhawatirkan dengan adanya varian delta, semakin menunjukkan arti penting dari transformasi digital. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang transformasi digital dalam seni pertunjukan, khususnya pengembangan metode penelitiannya. Sebagai bahan kajian penelitian seni pertunjukan ini mengambil tema sosok maestro biola Indonesia Idris Sardi. Metode kualitatif dengan pendekatan naratif dipilih untuk mengungkap proses awal Idris Sardi dalam belajar biola hingga mencapai tingkat virtuosnya. Teknik pengumpulan data menggunakan transformasi digital yaitu interview secara virtual melalui *Google Meet*, Whatsapp videocall, telepon, maupun email. Data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat diperoleh peneliti dengan cukup lengkap. Data dapat terekam dengan jelas dan dalam kondisi baik, catatan lapangan dapat dibuat sesuai dengan kondisi dalam data rekaman. Hasil penelitian dengan transformasi digital ini adalah Idris Sardi memiliki tiga hal penting dalam mempelajari musik klasik, dan kiat-kiat dalam mempelajari lagu populer. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengembangan metode penelitian saat ini sangat diperlukan di tengah situasi yang tidak menentu.

Keywords: transformasi digital, metodologi, seni pertunjukan

PENDAHULUAN

Pendidikan biola di Indonesia saat ini telah berkembang dengan baik namun belum menunjukkan hasil yang optimal. Pemain biola yang memiliki teknik dan interpretasi yang baik selevel dengan Idris Sardi masih belum banyak ditemukan. Permasalahan ini diungkap oleh Machfauzia (2014) dalam disertasinya bahwa dimensi interpretasi musikal berupa audio tidak pernah diajarkan ke siswa, sehingga kemampuan interpretasi musik siswa masih kurang. Hal ini menjadi kendala yang cukup besar dalam upaya membentuk siswa yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran biola saat ini membutuhkan prinsip-prinsip maupun metodologi yang tepat yang mampu mengatasi berbagai persoalan dalam pembelajaran biola.

Idris Sardi adalah musisi yang sangat berpengalaman. Kajian terhadap pengalaman dan reputasi Idris Sardi sangat menarik untuk dilakukan. Idris Sardi telah berkiprah dalam dunia internasional dengan mengadakan pertunjukan musik sebagai pemain biola di Amerika Serikat, Eropa, Asia, bahkan di Rusia pada tahun 1955 (Sunny, 1991). Idris Sardi merupakan concertmaster di Orkes Studio Djakarta (OSD) dengan konduktor Syaiful Bachri (Sardono, 1983). Idris Sardi bahkan telah menulis lagu, menyusun aransemen orkestra sejak 1963, dan membuat lebih dari 200 ilustrasi musik film dan berbagai album musik instrumental. Terdapat banyak penghargaan telah diraih oleh Idris Sardi, antara lain sepuluh piala Citra sebagai ilustrator musik film terbaik di Festival Film Indonesia (FFI), penata music terbaik di ajang Asian Film Festival (AFF), dan berbagai piagam-piagam penghargaan lainnya (Zon, 2013).

METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan naratif. Sebagai bentuk penelitian kualitatif, naratif biasanya berfokus mempelajari satu orang, mengumpulkan data melalui pengumpulan cerita, melaporkan pengalaman individu, dan mendiskusikan makna pengalaman tersebut bagi individu (Creswell, 2012, p. 502). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehubungan dengan pandemic covid yang semakin meningkat, maka wawancara mendalam dengan para narasumber yang terdiri darikeluarga dekat, maupun murid-murid biola, dan kolega Idris Sardi dilakukan dengan teknologi transformasi digital, yaitu melalui video conference *Google Meet*, *WhatsApp video call*, *WhatsApp chatting*, telepon maupun email. Data dapat terekam dengan baik. Analisis data dengan mengatur data dan membuat kode, mendeskripsikan kode dalam kategori dan tema kronologi, mengembangkan interpretasi, dan memvisualisasikan data.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mempelajari materi lagu standar untuk keterampilan bermain biola seperti karya Bach, Mozart, Beethoven memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Tingkat kesulitan teknis yang tinggi dan interpretasi lagu menjadi kendala yang umum bagi pemain biola. Dibutuhkan prinsip atau strategi belajar yang dapat mendukung penguasaan lagu tersebut. Hasil wawancara cukup jelas menyatakan bahwa Idris Sardi memiliki tiga hal penting dalam mempelajari musik klasik, yaitu berlatih biola secara perlahan (*tempo lambat*), melatih lagu menurut bagian-bagiannya, dan manajemen waktu dalam proses latihan. Idris Sardi melatih lagu klasik bertempo cepat dengan cara mengurangi tempo selambat mungkin. Tempo lambat memungkinkan pemain biola menyadari dengan sepenuhnya apa yang dilakukan, bagaimana teknik tangan kanan menggesek sedangkan tangan kiri membidik notasi dengan intonasi yang tepat pada *fingerboard*. Hal ini terungkap dalam cuplikan wawancara melalui teknologi digital *Google Meet* sebagai berikut.

“Kita belajar ya pelan...pelan...sangat pelan dulu...usahakan kejelasan nada itu penting...kemudian kejelasan nada kan berawal dari pencetan yang pasti...gesekan sinkron...itu yang pertama gitu” (FBP).

Latihan dengan tempo lambat ini sesuai dengan pendapat Kinsey (1954, p. 36) yang menyatakan bahwa waktu sering terbuang dengan sia-sia karena cara mengoreksi bagian-bagian yang sulit dengan cara yang terlalu cepat. Murid melewati latihan secara perlahan-lahan untuk melihat apa dan mengapa yang harus dilakukan, berusaha memahami sifat kesulitan yang harus diatasi sehingga pembelajaran tersebut memiliki nilai.

Materi lagu klasik setingkat sonata maupun konserto memiliki struktur lagu yang cukup panjang, sonata biasanya muncul dalam empat gerakan dan *concerto* dengan tiga gerakan. Hal ini mengakibatkan bentuk sonata maupun *concerto* tidak cukup dan bisa dipelajari secara keseluruhan dan detail dalam satu sesi latihan. Idris Sardi melatih lagu per bagian secara detail dan berulang. Permasalahan ini dapat diamati dalam cuplikan wawancara sebagai berikut.

“yang kedua adalah per part...dalam artian bukan per halaman...dengan kita latihan per part seperti itu...per 2 bar...per 3 bar per 4 bar itu kita teras enteng deh.”(FBP).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gerle bahwa pengulangan-pengulangan bagian kecil pada notasi lagu yang sukar harus berlanjut hingga dicapai tingkat kenyamanan dan kelancaran, dapat mencakup berbagai latihan ritmis, berbagai alternatif gesekan, mentransposisi bagian

menjadi beberapa kunci yang berbeda, atau mempraktikkan bagian pendek pada berbagai tempo yang berbeda (Thesis & Ellis, 2018, pp. 7–8). Hal ini dilakukan melalui latihan penerapan yang terus-menerus dan perhatian yang cermat terhadap detail pada hal tertentu (Kinsey, 1954, p. 37), siswa otomatis akan belajar bahwa usaha yang tak kenal lelah dan kegigihan yang terus-menerus adalah kuncinya.

Hal penting lain yang menjadi perhatian Idris Sardi adalah manajemen waktu. Idris Sardi menyadari bahwa peserta didik saat sekarang memiliki berbagai kesibukan di sekolah yang berpengaruh terhadap durasi waktu yang tersedia untuk berlatih biola. Waktu yang terbatas digunakan secara maksimal untuk melatih lagu dengan bagian-bagiannya. Manfaat latihan perbagian adalah pembahasan dapat lebih mendetail dan kesulitan teknis akan teratasi. Sebagai contoh latihan sepanjang dua birama setiap hari dengan sungguh-sungguh, maka detail permasalahan teknis akan dapat dikuasai dan latihan menjadi terasa ringan. Pengulangan dilakukan dengan sungguh-sungguh akan meningkatkan kemampuan teknis, namun jika dilakukan secara asal-asalan justru dapat semakin meningkatkan kesalahan yang ada atau memperkuat rasa tidak percaya diri (Galaman, 1964). Melalui latihan yang singkat namun efektif akan mendorong hasil pembelajaran biola menjadi lebih maksimal. Durasi latihan yang sangat panjang akan menimbulkan kelelahan fisik maupun mental. Ericsson (1993) juga menolak pendapat yang menyatakan bahwa hanya dengan durasi latihan yang cukup akan menghasilkan kinerja musik yang maksimal.

Belajar musik populer dapat dilihat pada wawancara bahwa Idris Sardi mengikuti perkembangan musik populer, menyeleksi materi yang sesuai, dan memberi warna musik populer tersebut dengan ciri khas seorang Idris Sardi. Hal ini dapat dimaknai bahwa Idris Sardi sangat terbuka dengan berbagai jenis musik. Musik populer yang berkembang diikuti dengan memilih materi-materi yang sesuai dimainkan dengan instrumen musik biola. Idris Sardi tidak setengah-setengah dalam mengerjakan produksi musik, sehingga lagu populer yang akan dimainkannya disusun dalam penataan aransemen musik yang sarat dengan karakter permainan biolanya. Pemilihan materi terungkap dalam potongan wawancara secara daring yaitu.

“mas Idris itu berusaha mengikuti trend masyarakat tapi tidak sepenuhnya mengikuti...itu satu. Yang kedua adalah walaupun misalnya mengikuti kayak lagu-lagu pop...nah dipilih juga lagunya mana yang cocok dengan biola mana yang enggak gitu” (FBP).

Beragam lagu populer semakin berkembang di Indonesia. Hal turut memotivasi Idris Sardi untuk mempelajari berbagai lagu populer tersebut. Sikap terbuka Idris Sardi terhadap berbagai jenis music tardisi di Indoensia dan memacu untuk mengembangkannya tercermin dalam potongan interview sebagai berikut.

“Beliau terbuka dan suportif terhadap perkembangan musik dan beragam genre musik, karena beliauapun sangat dikenal dengan eksplorasi karya berbagai genre”(MF).

Motivasi yang berkembang ini sejalan dengan pendapat Delgado (2014, p. 30) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik dalam upaya mengembangkan motivasi adalah adanya interaksi antara lingkungan dengan individu. Lebih lanjut Delgado menyatakan bahwa pengaruh eksternal ini datang dari nilai-nilai budaya dan terutama dari guru musik, orang tua dan adanya interaksi siswa dengan teman sebayanya maupun kerabat (Delgado, 2014, p. 31).Selain itu, Zhukov (2009, p. 3) menyatakan bahwa belajar praktik bermain musik secara formal maupun informal keduanya sangat penting untuk mengembangkan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan teknologi digital dalam pengembangan metode penelitian saat ini sangat diperlukan dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Optimalisasi *Google Meet*, *Zoom*, *WAvicall*, dan lainnya sangat mendukung dalam teknik pengumpulan data. Hasil penelitian berupa cara-cara belajar biola Idris Sardi dapat menjadi alternatif dalam upaya mengembangkan kapabilitas pemain biola. Pembelajaran musik dengan dasar-dasar yang kuat diharapkan mampu mengarahkan pendidikan kejuruan musik mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan dapat menyelesaikan segala persoalan yang semakin kompleks. Saran yang dapat disampaikan adalah penguasaan teknis peneliti terkait media internet, perekaman audio maupun video terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan untuk mendukung kelancaran penelitian. Peran pemerintah juga sangat besar dalam menyediakan kebutuhan internet bagi masyarakat sehingga perlu untuk terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. Pearson Education, Inc., 501 Boylston Street, Boston, MA 02116.
- Delgado, C. F. (2014). *Good Practice in Violin Pedagogy* [Birmingham City University].
<http://ethos.bl.uk/OrderDetails.do?sessionId=26F3F93FB10FEEE7A4427B65468BDE4D?did=2&uin=uk.bl.ethos.680148>
- Ericsson, K. A., Krampe, R. T., & Tesch-Römer, C. (1993). The Role of Deliberate Practice in the Acquisition of Expert Performance. *Psychological Review*, 100(3), 363–406.
<https://doi.org/10.1037/0033-295x.100.3.363>
- Galamian, I. (1964). *Principles of Violin Playing and Teaching*. Prentice-hall, Inc.
- Kinsey, H. (1954). *The foundations of violin playing and musicianship*. London: Longmans Green & Co.
- Machfauzia, A. N. (2014). *Interpretasi Musikal dalam Pembelajaran Praktik Instrumen di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardono. (1983). Perjalanan Musik Di Indonesia. *PT. Lithopica*.
- Sunny, N. and H. S. (1991). Idris Sardi, Antara Biola dan Kehidupan. *Vista*.
- Thesis, L. E., & Ellis, L. (2018). *Agents of Change : A Multi-Layered Approach to Violin Learning and Teaching* [Technological University Dublin Conservatory of Music and Drama].
<https://doi.org/10.21427/vyzv-6h79>
- Zhukov, K. (2009). Effective Practising: A Research Perspective. *Australian Journal of Music Education*, 1, 3–12. <http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=EJ912405>